

**INOVASI PEMBELAJARAN PKN KELAS IV MATERI KEBERAGAMAN
BUDAYA INDONESIA MELALUI PENERAPAN PROBLEM BASED BERBASIS
AJARAN TRI NGA**

Riza Indah Pramesti¹, Sutrisna Wibawa²

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[1rizaindahpramesti88@gmail.com](mailto:rizaindahpramesti88@gmail.com), [2trisnagb@ustjogja.ac.id](mailto:trisnagb@ustjogja.ac.id)

ABSTRACT

Education is an effort carried out systematically to acquire knowledge, skills, values and norms from one generation to the next. Apart from aiming to convey information and knowledge, education is intended as a way to develop character and other competencies within students. One of the subjects oriented towards character building in social life is Civics. The learning process must use a learning model that is able to improve critical thinking, collaboration, communication, problem solving skills, and can make the learning atmosphere more fun, active, and encourage students' motivation to learn Civics. Therefore, the influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model based on Tri-Nga teachings on Civics learning outcomes is very interesting to study and research. Based on the value of data analysis before implementing the Based Learning (PBL) learning model based on Tri-Nga teachings on the social studies learning outcomes of class IV elementary school students in Gugus 6 Samigaluh, an average value was obtained, namely 67.60. This shows that the average student learning outcomes are in the Low category. Meanwhile, after implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model based on Tri-Nga teachings in social studies subjects, the average score was 85.35. This shows that the average student learning outcomes are in the High category. So it can be said that there is an influence of the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model based on Tri-Nga teachings on learning outcomes in the Civics subject for class IV elementary school students in Gugus 6 Samigaluh

Keywords: problem based learning (PBL), tri-nga, Pkn

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Selain bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan, pendidikan dimaksudkan sebagai jalan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi lain yang ada di dalam diri peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dalam kehidupan bermasyarakat yaitu PKN. Proses pembelajaran harus menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, serta dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, aktif,

dan mendorong motivasi belajar siswa untuk belajar Pkn. Oleh sebab itu, pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar Pkn ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Berdasarkan nilai analisis data sebelum penerapan model pembelajaran *Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD di Gugus 6 Samigaluh maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 67,60. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori Rendah. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai rata-rata yaitu 85,35. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori Tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pkn peserta didik kelas IV SD di Gugus 6 Samigaluh

Kata Kunci: *problem based learning* (PBL), tri-nga, Pkn

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan nilai spiritual, pengendalian diri, kepribadian, berbudi pekerti yang baik, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada

terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kirwelakubun, H. A et al 2023).

Selain bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan, pendidikan dimaksudkan sebagai jalan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi lain yang ada di dalam diri peserta didik. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang mampu mengembangkan kompetensi siswa dibutuhkan peran serta seorang guru. Seperti disampaikan oleh Hamalik dalam Murwantono dan Sukijo (2015) bahwa salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui pendidikan, guru dapat memberikan pengaruh terhadap aspek

kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keseimbangan dalam mengembangkan kompetensi sebagai seorang individu maupun makhluk sosial. Dengan proses ini, diharapkan suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul dapat siap untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah (Andari, I. A. K. M. L. et al, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dalam kehidupan bermasyarakat yaitu PKn. Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah terbentuknya warga negara yang baik (good citizen) yang tentu saja berbeda menurut konteks negara yang bersangkutan (Winarno, 2011). Untuk itu pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengusung konsep transfer nilai-nilai Pancasila ke dalam struktur keilmuannya yang hendak diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, terdapat tiga ihwal penting yang perlu senantiasa diingat (Kalidjernih & Winarno, 2019). Pertama, Pancasila tidak diperlakukan sekadar sebagai pengejawantahan ideologi

negara belaka. Pancasila harus dilihat sebagai filosofi bangsa yang hidup. Sila-silanya adalah cerminan pandangan hidup dan cita-cita yang dinamis dan terbuka sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, Pancasila selayaknya ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan dalam konteks yang lebih luas dan umum. Pancasila berintikan pendidikan moral atau pendidikan karakter.

Dengan demikian proses pembelajaran Pancasila sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang demokratis tidak lagi menekankan pada kegiatan menghafal peraturan-peraturan, undang-undang, dan prosedur prosedur tata negara, serta proses-proses politik yang hanya “berbasis tekstual”. Proses pembelajaran perlu memfokuskan pelbagai interaksi sosial dalam hubungan antara warga negara dan warga negara, warga negara dengan negara yang mengembangkan pluralisme dan kewarganegaraan yang dialogis dan partisipatoris.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas IV se SD Gugus 6

Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai rata-rata mata pelajaran PKn masih dibawah KKM yang ditentukan, yaitu 73. Berkaitan dengan perolehan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 1) siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, 2) siswa kurang aktif hanya mendengarkan saat guru menyampaikan materi, 3) kurangnya interaksi antar siswa dan siswa dengan guru, dan 4) kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Dari beberapa permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu, peran aktif, dan kolaborasi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Proses pembelajaran harus menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, komunikasi,

pemecahan masalah, serta dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan mendorong motivasi belajar siswa untuk belajar Pkn . Menurut pemikiran Joyce dan Weill (dalam Ariyani & Kristin, 2021) mengenai fungsi model pembelajaran menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang aktif sehingga mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengeskpresikan suatu pendapat atau pemikiran tentang solusi dalam setiap permasalahan. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Herwandi & Kaharuddin (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa melaksanakan kerja sama dalam kelompok, memberikan umpan balik, dan berdiskusi, yang dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk melakukan investigasi, penyelidikan, dan membuat

laporan akhir. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), seorang guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri (Izzah & Sukmawati, 2022). Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dijadikan model dalam pembelajaran Pkn karena dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berketramampilan sosial atau kolaborasi.

Ki Hajar Dewantara merupakan bapak pendidikan nasional Indonesia. Beliau mencetuskan ajaran-ajaran berkaitan dengan pendidikan yang masih relevan untuk diimplementasikan hingga saat ini. Salah satu ajaran Ki Hajar Dewantara adalah Tri Nga. Wiryopranoto et al (2017) menyatakan bahwa Tri Nga terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *ngerti*, *ngrasa*, dan *nglakoni*. *Ngerti* berarti mengerti yang berkaitan dengan aspek kognitif, *ngrasa* berarti merasakan yang berkaitan dengan aspek afektif, dan *nglakoni* berarti melakukan yang berkaitan aspek psikomotor. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar tersebut, pendidikan yang dilaksanakan tidak cukup hanya

menjadikan anak unggul dalam aspek kognitifnya saja, tetapi juga memiliki keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Nurmawati, et al (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan harusnya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak seperti daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (konatif). Oleh sebab itu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa menjadi mandiri, dan memiliki rasa kepedulian dan kemanusiaan terhadap orang lain sehingga memupuk siswa menjadi seorang yang humanis dan berbudaya. Oleh sebab itu, pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar Pkn ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pkn sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga di kelas IV SD se-Gugus 6 Kapanewon Samigaluh; 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pkn setelah penerapan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga di kelas IV SD se-Gugus 6 Kapanewon Samigaluh, dan 3) apakah terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar Pkn pada siswa kelas IV di SD se-Gugus 6 Kapanewon Samigaluh. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah: 1) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV di SD se-Gugus 6 Kapanewon Samigaluh, dan 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV di SD se-Gugus 6 Kapanewon Samigaluh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015), dalam penelitian eksperimen ini penulis menggunakan desain eksperimental semu (*quasi experimental design*) karena penulis

menggunakan dua kelas. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga dan kelas kedua sebagai kelas kontrol (pembanding) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di beberapa SD di Gugus 6 Kapanewon Samigaluh pada tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga terpilihlah kelas IV dengan jumlah 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2018), observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Artinya dalam melaksanakan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Sedangkan menurut

Arikunto (2021), tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar PKN. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar PKN kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan tindakan yang berbeda.

Menurut Arikunto (2021) Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Ridwan (2019) instrument pengumpul data berupa serangkaian tes pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok. Tes juga berfungsi untuk menguji hasil belajar PKN peserta didik setelah memperoleh perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda.

Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes yang diberikan pada awal

pembelajaran disebut pretest dan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran disebut post test. Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes hasil belajar. Validitas dan realibilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas butir soal dan realibilitas instrument tes. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dimana statistik inferensial terbagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan analisis deskriptif pada hasil belajar PKN materi Keberagaman Budaya di Indonesia sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh rata-rata yaitu 64,7 dan 66,6 dengan standar deviasi sebesar 6,5 dan 5,8. Pada kelas kontrol skor maksimum yaitu 76 dan skor minimum sebesar 54. Sedangkan pada kelas eksperimen skor maksimum yaitu 76 dan skor minimum sebesar 58.

Tabel 1. Tabel Skor Pencapaian Materi Sebelum Penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Interval	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
0 – 33	4	20%	6	30%	Rendah
34 – 67	10	50%	8	40%	Sedang
68 – 100	6	30%	6	30%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol yaitu sebanyak 4 orang atau 20% dengan kategori Rendah, 10 orang atau 50% dengan kategori Sedang, dan 6 orang atau 30% dengan kategori Tinggi. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil yaitu sebanyak 6 orang atau 30% dengan kategori Rendah, 8 orang atau 40% dengan kategori Sedang, dan 6 orang atau 30% dengan kategori Tinggi. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ada pada kategori Sedang.

Pelaksanaan analisis deskriptif pada hasil belajar materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga diperoleh rata-

rata yaitu 85,7 dan standar deviasi sebesar 3,36. Skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 92 dan skor minimum sebesar 62. Jarak antara skor maksimum dengan skor minimum adalah 30.

Tabel 2. Tabel Skor Pencapaian Materi Setelah Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Ajaran Tri-Nga pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Interval	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
0 – 33	4	20%	2	10%	Rendah
34 – 67	9	45%	8	40%	Sedang
68 – 100	7	35%	10	50%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol yaitu kategori Rendah sebanyak 4 orang atau 20%, kategori Sedang sebanyak 9 orang atau 45%, dan kategori Tinggi sebanyak 7 orang atau 35%. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil yaitu sebanyak 2 orang atau 10% dengan kategori Rendah, 8 orang atau 40% dengan kategori Sedang, dan 10 orang atau 50% dengan kategori Tinggi. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil peserta didik setelah menerapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol ada pada kategori Sedang. Pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga diperoleh hasil sebagian besar peserta didik pada kategori Tinggi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.141	20	.200
Posttest Kontrol	.164	20	.167
Pretest Eksperimen	.158	20	.200
Posttest Eksperimen	.123	20	.200

Pada tabel tersebut uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,20 pada pretest kontrol, nilai signifikansi 0,16 pada posttest kontrol, nilai signifikansi 0,20 pada pretest eksperimen, dan nilai signifikansi 0,20 pada posttest eksperimen. Nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pretest kontrol, posttest kontrol, pretest eksperimen,

dan posttest eksperimen pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga mata pelajaran Pkn kelas IV terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.291	3	76	.085
	Based on Median	1.931	3	76	.132
	Based on Median and with adjusted df	1.931	3	62.832	.134
	Based on trimmed mean	2.299	3	76	.084

Pada tabel 4 hasil uji Homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi pada based on mean adalah 0,085. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,08 > 0,05$ sehingga hasil pretes pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada mata pelajaran Pkn kelas IV dapat dikatakan homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T Test

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	1.472	.232	5.244	38	.000
	Equal variances not assumed			5.244	32.388	.000

Uji independent sample t test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang

berpasangan. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebaliknya, jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji t nilai Sig.(2-tailed) yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar PKN di kelas IV SD di Gugus 6 Samigaluh

Hasil belajar Pkn pada peserta didik kelas IV SD di Gugus Samigaluh diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada mata pelajaran Pkn kelas IV yaitu dari 67,60 menjadi 85,35. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga mempunyai

pengaruh terhadap hasil belajar PKN di kelas V SD Gugus Sumberarum. Hasil uji hipotesis dan kajian yang relevan menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar PKN di kelas V SD Gugus 6 Samigaluh

E. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data sebelum penerapan model pembelajaran *Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD di Gugus 6 Samigaluh maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 67,60. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori Rendah. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai rata-rata yaitu 85,35. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori Tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pkn

peserta didik kelas IV SD di Gugus 6 Samigaluh

Implikasinya dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada peserta didik kelas IV. Oleh sebab itu, disarankan kepada para pendidik, khususnya pada mata pelajaran Pkn untuk menerapkan model pembelajaran *Based Learning* (PBL) berbasis ajaran Tri-Nga dalam pembelajaran Pkn, sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman belajar peserta didik. Bagi peneliti berikutnya perlu dilakukan observasi terlebih dahulu mengenai konsep-konsep prasyarat peserta dan model pembelajaran yang pernah diterima peserta sehingga penerapan model pembelajara ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. A. K. M. L., Darsana, I. W., & Asri, A. S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373-380.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desty, Adinda. (2022). Penerapan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Herwandi, H., & Kaharuddin, A. (2020). Exploration of the Influence of Learning ELPSA (Experiences, Language, Pictures, Symbols, and Applications) on the Understanding of Mathematical Concepts. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 113.
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal*

Pendidikan, Sosial, Dan Budaya,
8(3), 765.

Khasanah, Uswatun. (2023).

Implementasi Game Wordwall
Dalam Pembelajaran Pkn
Terhadap Kedisiplinan Belajar
Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.
Ideas: Jurnal Sekolah PGSD
Unimed, 8(3), 765.

Rahman, S. (2022). Pentingnya
motivasi belajar dalam
meningkatkan hasil belajar.
In Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Dasar.

Sugiono. (2015). Metode Penelitian.
Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.

Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah
Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*
PGSD FKIP Universitas Mandiri

Wiryopranoto, S. dkk. (2017). Ki Hadjar
Dewantara-Pemikiran dan
Perjuangannya. Direktorat
Jenderal Kebudayaan
Kementerian Sosial dan
Kebudayaan: Museum
Kebangkitan Nasional.

Zulfa, Emi. (2022). Pengaruh
Penggunaan Aplikasi Wordwall
Pada Pembelajaran Ppkn